

KOMPETENSI PEDAGOGIK, MOTIVASI KERJA, DAN KURIKULUM TERHADAP KINERJA GURU

Pedagogic Competence, Work Motivation, and Curriculum on Teacher Performance

Mumayiz¹

SMK Neg. 3 Soppeng
email: ayhiez_dji@yahoo.co.id

A. Rasyid Pananrangi²

Manajemen, PPs STIE Amkop
email: a.rasyid.p@gmail.com

Mansur Azis³

Manajemen, PPs STIE Amkop
email: mansur.azis@gmail.com

ABSTRAK

Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 orang guru. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan Model Regresi Linear Berganda dengan uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (df_{47} , sig. 0,05 = 2,012) yakni $3,552 > 2,012$ dan nilai signifikan menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,001 < 0,050$). (2) Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (df_{47} , sig. 0,05 = 2,012) yakni $2,658 > 2,012$ dan nilai signifikan menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,011 < 0,050$). (3) Kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (df_{47} , sig. 0,05 = 2,012) yakni $2,050 > 2,012$ dan nilai signifikan menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,046 < 0,050$). (4) Kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng. Hal ini dikarenakan diperoleh nilai dari F hitung sebesar 61,981 lebih besar dari F table signifikansi 0,05 pada $df_1: 3$ dan $df_2=47$ sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,80 ($61,981 > 2,80$). Disamping itu, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni $0,000$ ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci : Kompetensi pedagogik, Motivasi kerja, Kurikulum, Kinerja Guru.

ABSTRACT

The total sample in this study were 51 teachers. Data analysis tool used in this research is research with Multiple Linear Regression Model with t test and F test. The results of this study indicate that: (1) Pedagogic competence has a positive and significant effect on teacher performance in SMK Negeri Kabupaten Soppeng. This is because t value is bigger than t table (df47, sig. 0,05 = 2,012) that is 3,552 > 2,012 and significant value show that smaller than significant level 0,05 (0,001 < 0,050). (2) Work motivation has a positive and significant effect on teacher performance in SMK Negeri Kabupaten Soppeng. This is because t value is bigger than t table (df47, sig. 0,05 = 2,012) that is 2,658 > 2,012 and significant value show that smaller than significant level 0,05 (0,011 < 0,050). (3) The curriculum has a positive and significant effect on teacher performance in SMK Negeri Kabupaten Soppeng. This is because the value of t arithmetic is bigger than t table (df47, sig. 0,05 = 2,012) that is 2,050 > 2,012 and significant value show that smaller than significant level 0,05 (0,046 < 0,050). (4) Pedagogic competence, work motivation and curriculum have a positive and significant effect on teacher performance in SMK Negeri Kabupaten Soppeng. This is because the obtained value of F arithmetic equal to 61,981 bigger than F table significance 0,05 at df1: 3 and df2 = 47 so that obtained value of F table equal to 2,80 (61,981 > 2,80). In addition, the significance value is less than 0.05 ie 0,000 (0,000 < 0.05).

Keywords: Pedagogic Competence, Work Motivation, Curriculum, Teacher Performance.

PENDAHULUAN

Rendahnya kinerja guru merupakan suatu tantangan yang sangat mendasar bagi dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Hal ini bisa terlihat dari hasil tes kompetensi guru SMK secara nasional menunjukkan bahwa 30% guru-guru memiliki kompetensi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Data ini juga ditemui oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa 40% jumlah tenaga pendidikan tidak layak mengajar, dan hanya 60% dari 1,8 juta guru sekolah dasar sampai sekolah lanjutan tingkat atas di Indonesia yang memenuhi standar kompetensi. (Parwati, *et al.*, 2013).

Sejalan dengan fenomena tersebut, menurut Suroso (2002) dalam Parwati, *et al.*, (2013) juga mengatakan bahwa rendahnya kinerja guru disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1) insentif/gaji secara nasional masih rendah, 2) kemampuan manajerial kepala sekolah, 3) motivasi berprestasi guru, 4) minimnya kesempatan yang dimiliki guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan sumber daya dalam bentuk *in-service training*, 5) kurangnya kesempatan membaca karena persoalan mencari pekerjaan tambahan, 6) prosedur kenaikan pangkat yang sulit terutama ke golongan diatas IV/a, 7) adanya perasaan tidak bangga menjadi guru, dan 8) suasana sekolah yang kurang aman dan nyaman dalam melaksanakan tugas.

Suatu fenomena yang relatif sama dengan yang dikemukakan oleh Suroso tersebut juga terjadi di SMK Negeri Kabupaten Soppeng. Di mana peneliti mengamati banyak guru yang belum maksimal dalam menunjukkan kinerjanya di sekolah, diantaranya beberapa guru kurang memiliki kemampuan mengelola pembelajaran ketika berada kelas dikarenakan guru tidak membuat persiapan, beberapa guru juga belum menguasai dengan baik materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa di kelas, dan beberapa permasalahan lainnya. Situasi ini dapat menggambarkan bahwa masih kurang optimalnya kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng. Olehnya itu, rendahnya kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berdasarkan fenomena yang terjadi yakni diantaranya kompetensi pedagogik guru, motivasi, dan kurikulum.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Parwati, *et al.*, (2013), Supardi (2014), Eros (2014), Habibi (2013), Suci (2015), Mafudah dan Asrori (2016), mengungkapkan hasil penelitian bahwa kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan kurikulum dapat mempengaruhi kinerja guru. Artinya bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru harus di tingkatkan lagi sehingga dapat mencapai kinerja sesuai dengan yang diharapkan.

Olehnya itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh: (1) Kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng. (2) Motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng. (3) Kurikulum terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng. (4) Kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan kurikulum secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng.

KAJIAN LITERATUR

Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Motivasi Kerja

Menurut Hasibuan dalam Suci (2015) bahwa motivasi Kerja berasal dari kata lain yaitu *move* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi Kerja ini hanya diberikan kepada manusia khususnya kepada para bawahan atau pengikut. Motivasi Kerja ini penting karena dengan Motivasi Kerja ini diharapkan setiap individu karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi (Suci, 2015).

Kurikulum

Menurut Mafudah dan Asrori (2016) bahwa Pemahaman kurikulum adalah kemampuan membedakan, memperluas, menerangkan, menyimpulkan, memberi contoh, mengklasifikasikan konsep-konsep kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Pemahaman guru dalam implementasi kurikulum di Indonesia mutlak diperlukan untuk mencapai kinerja sesuai dengan harapan dan standar yang telah ditentukan (Supardi dalam Mafudah dan Asrori, 2016)).

Suci (2015) mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum 2013 diorientasikan agar terjadi keseimbangan anatara kompetensi sikap (*attitude*), ketrampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*).

Kinerja Guru

Menurut Mangkunegara dalam Suharsaputra (2010) bahwa kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Artinya, kinerja merupakan kemampuan kerja yang ditunjukkan oleh seseorang untuk mencapai hasil kerja yang maksimal.

Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa dalam Suci (2015) bahwa kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja.

Hipotesis

1. Kompetensi pedagogik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng.
2. Motivasi kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng.
3. Kurikulum secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng.
4. Kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan kurikulum secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja, dan Kurikulum terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng, olehnya itu penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kausal komparatif (*causal-comparatif research*) dimana karakteristiknya adalah berupa mencari hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Indrianto dan Supomo, 2009).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri yang berada di Kabupaten Soppeng yang terdiri dari SMK Negeri 1 Soppeng, SMK Negeri 2 Soppeng, SMK Negeri 3 Soppeng, SMK Negeri 4 Soppeng, dan SMK Negeri 5 Soppeng dengan total jumlah guru sebanyak 254 orang. Dikarenakan jumlah populasi yang cukup besar, sehingga peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari tiap populasi/ masing-masing SMK Negeri yang diteliti dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Penentuan Sampel Penelitian

SEKOLAH	POPULASI	SAMPEL
		= 20%
SMK NEGERI 1 SOPPENG	70 orang guru	$70 \times 20\% = 14$ orang guru
SMK NEGERI 2 SOPPENG	38 orang guru	$38 \times 20\% = 7,6 = 8$ orang guru
SMK NEGERI 3 SOPPENG	43 orang guru	$43 \times 20\% = 8,6 = 9$ orang guru
SMK NEGERI 4 SOPPENG	77 orang guru	$77 \times 20\% = 15,4 = 15$ orang guru
SMK NEGERI 5 SOPPENG	26 orang guru	$26 \times 20\% = 5,2 = 5$ orang guru
JUMLAH		51 orang guru

Sumber: Data Primer di olah, 2017

Berdasarkan data di atas, maka total sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 orang guru.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2009). Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan Model Regresi Linear Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Instrumen

Berdasarkan uji validitas bahwa seluruh item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner untuk mengukur persepsi guru mengenai kompetensi pedagogik, motivasi kerja, kurikulum, dan kinerja guru secara

keseluruhan dapat disimpulkan valid. Sebagaimana hasil pengujian menunjukkan nilai r-hitung dari masing – masing item pertanyaan pada variabel kompetensi pedagogik kompetensi pedagogik, motivasi kerja, kurikulum, dan kinerja guru lebih besar dari pada 0,30 (r-hitung > 0,30).

Demikian dengan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah pada variabel kompetensi pedagogik sebesar 0,891, motivasi kerja sebesar 0,846, kurikulum sebesar 0,887, dan kinerja guru sebesar 0,945. Dikarenakan angka *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel lebih dari 0,6 maka instrumen penelitian yang digunakan adalah handal (reliabel).

Hasil Uji F (*Goodness of Fit Model*)

Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dan apakah model tersebut telah baik, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	652.391	3	217.464	61.981	.000 ^a
	Residual	164.903	47	3.509		
	Total	817.294	50			

a. Predictors: (Constant), Kurikulum, Motivasi Kerja, Kompetensi Pedagogik
b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: data primer diolah, 2018

Dari hasil pengujian berdasarkan tabel uji Anova di atas diperoleh nilai dari F hitung sebesar 61,981 lebih besar dari F table signifikansi 0,05 pada df1: 3 dan df2=47 sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,80 (61,981 > 2,80). Disamping itu, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000 (0,000 < 0,05). Dengan demikian, disimpulkan bahwa “Kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan kurikulum secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng” dan hipotesis ini di terima.

Hasil Uji t

Hasil dari uji t ini dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
-------	-----------------------------	---	------	------------

		B	Std. Error			
1	(Constant)	-2.989	2.151	-1.389	.171	
	Kompetensi Pedagogik	.538	.152	3.552	.001	Hipotesis 1 Diterima
	Motivasi Kerja	.466	.175	2.658	.011	Hipotesis 2 Diterima
	Kurikulum	.273	.133	2.050	.046	Hipotesis 3 Diterima

a. Dependent Variable:
Kinerja Guru

Sumber: data primer diolah, 2018

1. **Hipotesis:** “Kompetensi pedagogik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng”. Variabel kompetensi pedagogik memiliki nilai t statistik (t hitung) sebesar 3,552 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Berdasarkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (df47, sig. 0,05 = 2,012) yakni $3,552 > 2,012$ dan nilai signifikan menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,001 < 0,050$), sehingga variabel kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi pedagogik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng atau dengan kata lain **Hipotesis 1 dapat diterima**.
2. **Hipotesis:** “Motivasi kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng”. Variabel motivasi kerja memiliki nilai t statistik (t hitung) sebesar 2,658 dengan nilai signifikan sebesar 0,011. Berdasarkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (df47, sig. 0,05 = 2,012) yakni $2,658 > 2,012$ dan nilai signifikan menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,011 < 0,050$), sehingga variabel motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng atau dengan kata lain **Hipotesis 2 dapat diterima**.
3. **Hipotesis:** “Kurikulum secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng”. Variabel kurikulum memiliki nilai t statistik (t hitung) sebesar 2,050 dengan nilai signifikan sebesar 0,046. Berdasarkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (df47, sig. 0,05 = 2,012) yakni $2,050 > 2,012$ dan nilai signifikan menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,046 < 0,050$), sehingga variabel kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng atau dengan kata lain **Hipotesis 3 dapat diterima.**

Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil uji korelasi dan koefisien determinasi dapat di lihat pada tabel *model summary* berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.798	.785	1.873

a. Predictors: (Constant), Kurikulum, Motivasi Kerja, Kompetensi Pedagogik

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4 di atas, untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan kurikulum dengan Kinerja guru maka dilakukan uji korelasi. Dari hasil uji korelasi yang dilakukan didapat nilai korelasi (R) sebesar 0,893. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara variabel kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan kurikulum dengan kinerja guru. Adapun Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas (kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan kurikulum) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kinerja guru). Dari tabel di atas juga diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,798 (79,8%). Ini berarti bahwa variasi variabel terikat kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel-variabel kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan kurikulum sebesar 79,8%, sedangkan sisanya 20,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (df47, sig. 0,05 = 2,012) yakni $3,552 > 2,012$ dan nilai signifikan menunjukan bahwa lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,001 < 0,050$) sehingga secara parsial kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Artinya, jika kompetensi pedagogik guru semakin baik, maka kinerja guru pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng juga akan mengalami peningkatan, sebaliknya jika kompetensi pedagogik guru semakin buruk,

maka kinerja guru pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng juga akan mengalami penurunan.

Adanya pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru, ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Beni Habibi (2013) bahwa kompetensi pedagogik diperoleh mean sebesar 85,1667 dalam kategori baik serta terdapat pengaruh positif, hal ini berarti bahwa jika kompetensi pedagogik semakin baik maka kinerja guru meningkat. Demikian halnya dengan Ida Ayu Parwati, *et al* (2013) ditemukan bahwa Kompetensi pedagogik berkontribusi secara signifikan terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sukawati.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (df_{47} , sig. $0,05 = 2,012$) yakni $2,658 > 2,012$ dan nilai signifikan menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikan $0,05$ ($0,011 < 0,050$) sehingga secara parsial motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Artinya, jika motivasi kerja guru semakin baik, maka kinerja guru pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng juga akan mengalami peningkatan, sebaliknya jika motivasi kerja guru semakin buruk, maka kinerja guru pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng juga akan mengalami penurunan.

Adanya pengaruh antara motivasi kerja terhadap kinerja guru, ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laili Mafudah dan Asrori (2016) bahwa Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK. Demikian halnya dengan Endy Eros (2014) bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru.

Pengaruh Kurikulum terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (df_{47} , sig. $0,05 = 2,012$) yakni $2,050 > 2,012$ dan nilai signifikan menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikan $0,05$ ($0,046 < 0,050$) sehingga secara parsial kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Artinya, jika penerapan kurikulum semakin baik, maka kinerja guru pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng juga akan mengalami peningkatan, sebaliknya jika penerapan kurikulum oleh guru semakin buruk, maka kinerja guru pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng juga akan mengalami penurunan.

Adanya pengaruh antara kurikulum terhadap kinerja guru, ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2014) bahwa peningkatan pemahaman kurikulum akan diikuti dengan peningkatan

terhadap kinerja guru. Selanjutnya Upik Ambarwati Suci (2015) implementasi kurikulum 2013 terhadap kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan sebesar 76,2%. Mafudah dan Asrori (2016) Pemahaman kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja dan Kurikulum terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng. Hal ini dikarenakan diperoleh nilai dari F hitung sebesar 61,981 lebih besar dari F table signifikansi 0,05 pada $df_1: 3$ dan $df_2=47$ sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,80 ($61,981 > 2,80$). Disamping itu, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, disimpulkan bahwa "Kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan kurikulum secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng. Artinya, jika kompetensi pedagogik, motivasi kerja guru, dan penerapan kurikulum semakin baik, maka kinerja guru pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng juga akan mengalami peningkatan, sebaliknya jika kompetensi pedagogik, motivasi kerja guru, dan penerapan kurikulum semakin buruk, maka kinerja guru pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng juga akan mengalami penurunan.

Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja guru SMK Negeri Kabupaten Soppeng adalah variabel Kompetensi Pedagogik berdasarkan nilai *standardized coefficients Beta* terbesar yaitu 0,447 dibandingkan variabel motivasi sebesar 0,334 dan variabel kurikulum sebesar 0,189. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rosyada (2016) mengatakan bahwa pembahasan kompetensi pedagogik berputar di sekitar dua ranah pembelajaran, yakni (pertama) apakah mencakup seluruh sikap dan tindakan yang dapat mengembangkan aktifitas pembelajaran secara efisien, atau (kedua) hanya terbatas dalam kriteria minimal guru profesional yang dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran dalam kelas dimana pada umumnya kriteria tersebut dituangkan dalam regulasi yang ditetapkan pemerintah. Artinya, ketika guru memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi akan mempengaruhi kinerja guru yang semakin baik, terlebih lagi jika ditunjang dengan motivasi yang tinggi disertai dengan penerapan kurikulum yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikan menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikan
2. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikan menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikan.
3. Kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikan menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikan.
4. Kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Soppeng. Hal ini dikarenakan diperoleh nilai dari F hitung lebih besar dari F table serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Reference:

- Eros, Endy. 2014. Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Jawa Tengah. *Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi* Vol. 1 No. 1, 2014, artikel 2.
- Habibi, Beni. 2013. [Budaya Organisasi, Kompensasi, dan Kompetensi Pedagogik Serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru](#). *CAKRAWALA Jurnal Pendidikan* 7 (11).
- Indriantoro, Nur., dan B. Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. BPFE: Yogyakarta.
- Juwita, J. (2018). PENGARUH INSENTIF, PENEMPATAN DALAM JOB DAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI PADA PT. BOSOWA UTAMA CORPORATION DI MAKASSAR). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 1(2), 168-175.
- Mafudah, Laeli., dan Asrori. 2016. Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Motivasi Kerja, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK. *Economic Education Analysis Journal* Vol.5
- Parwati, Ida A., Anggan Suhandana., dan Nyoman Dantes. 2013. Kontribusi Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru, Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Sukawati. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas*

Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2013).

Rosyada, Dede. 2016. Kompetensi Pedagogik Guru. www.uinjkt.ac.id (akses tanggal 02 November 2017).

Suci, Upik Ambarwati. 2015. Pengaruh Motivasi Kerja Dan Implementasi Kurikulum 2013 Melalui Kegiatan Pendampingan Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 2 Kandangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol 1, No 3, November 2015, hal 399-411.

Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Supardi. 2014. Kontribusi Supervisi Kepala Madrasah, Iklim Kerja, Dan Pemahaman Kurikulum Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, Nomor 1, Maret 2014

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen